Upaya Meningkatkan Kebiasaan Mencuci Tangan melalui *Hand Washing Dance* pada Siswa PAUD Al Abror Desa Bulakrejo Kabupaten Madiun

Wachidatul Linda Yuhanna¹⁾, Mahda Mumtahanah²⁾

^{1,2)} Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas PGRI Madiun
Jalan Setiabudi No. 85 Madiun, Jawa Timur

¹⁾ linda.yuhanna@unipma.ac.id, ²⁾ mahdamumtahanah@yahoo.co.id

Abstract

The habit of hand washing is part of health care and the avoidance of various diseases. The habit of washing hands with soap needs to be implanted early on. The purpose of this program is 1) Improving handwashing ability properly and right through Hands Washing Dance, 2) Improving student motivation in hand washing Hands Washing Dance, 3) Improving hand washing habit of students. This program was held for 3 months from May to July 2016, location in PAUD Al Abror, Bulakrejo Village, Balerejo Subdistrict, Madiun Regency. The target of this program is the students of PAUD Al Abror of 33 students. Technical activities are pre-implementation, program design, training and evaluation. In general the results of this program run smoothly, conducive and appropriate procedures. The conclusion of this program is 1) Increased handwashing ability of PAUD Al Abror students through Hands Washing Dance, 2) Increasing motivation and interest of students of PAUD Al Abror in hand washing through Hands Washing Dance. 3) Increased habit of washing hands of students of PAUD Al Abror.

Keywords: Handwashing, Hand Washing Dance, PAUD Al Abror

Abstrak

Kebiasaan mencuci tangan merupakan bagian dari pemeliharaan kesehatan dan upaya menghindari berbagai penyakit. Kebiasaan mencuci tangan pakai sabun perlu ditanamkan sejak dini. Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah 1) Meningkatkan kemampuan mencuci tangan dengan baik dan benar melalui *Hands Washing Dance*, 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam mencuci tangan *Hands Washing Dance*, 3) Meningkatkan kebiasaan mencuci tangan siswa. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Mei sampai Juli 2016. Tempat pengabdian masyarakat ini adalah di PAUD Al Abror, Desa Bulakrejo Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun. Sasaran dari program ini adalah siswa PAUD Al Abror sejumlah 33 siswa. Teknis kegiatan adalah pra pelaksanaan, desain program, pelatihan dan evaluasi. Secara umum hasil program pengabdian masyarakat ini berjalan lancar, kondusif dan sesuai prosedur. Kesimpulan dari program pengabdian masyarakat ini

adalah 1) Meningkatnya kemampuan mencuci tangan siswa PAUD Al Abror melalui *Hands Washing Dance*, 2) Meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa PAUD Al Abror dalam mencuci tangan melalui *Hands Washing Dance*. 3) Meningkatnya kebiasaan mencuci tangan siswa PAUD Al Abror.

Kata Kunci: Cuci tangan, *Hand Washing Dance*, PAUD Al Abror

PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan hal vital bagi terwujudnya masyarakat yang sehat. Kebersihan dan kesehatan sangat berpengaruh pada kondisi fisik dan psikis seseorang. Kebersihan dipengaruhi oleh faktor individu dan kebiasaan (Kementrian Kesehatan RI, 2012). Namun, kebersihan seringkali diabaikan oleh masyarakat, karena kebersihan dianggap sesuatu yang sepele dan tidak begitu penting. Setyaningrum (2015) menjelaskan bahwa kebersihan ini perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak agar kebersihan dapat menjadi suatu keharusan dan kebiasaan positif. Anak-anak perlu diajarkan bagaimana menjaga kebersihan mulai dari hal kecil, agar terhindar dari berbagai jenis penyakit. Kebiasaan tidak mencuci tangan berpotensi untuk mengundang berbagai penyakit seperti diare (Listiyorini, 2012; Utomo *et.al*, 2015; Setyaningrum *et.al*, 2016) dan cacingan (Sillitonga *et.al*, 2009; Winita *et.al*, 2012).

Salah satu kebiasaan positif yang dapat dilatihkan pada anak-anak adalah mencuci tangan dengan sabun (Purwandari dan Ardiana, 2015; Utomo dan Alfiyanti, 2013; Sarach, 2015). Kebiasaan sederhana ini sering dilupakan oleh anak-anak setelah bermain, sebelum tidur dan sebelum makan anak-anak (Khoiruddin *et.al*, 2015).

Upaya membiasakan anak untuk mencuci tangan setelah aktivitas memerlukan suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan untuk memberikan pengetahuan, memotivasi dan menanamkan kebiasaan cuci tangan bagi anak-anak yang dikembangkan adalah "*Hands Washing Dance* sebagai program menanamkan budaya cuci tangan pada siswa PAUD Al Abror, Desa Bulakrejo, Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun. Mustikawati (2016) penanaman pengetahuan tentang perilaku hidup bersih sangat diperlukan untuk semua pihak.

PAUD Al Abror, Desa Bulakrejo Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun yang merupakan salah satu contoh daerah yang jauh dari area perkotaan. PAUD Al Abror terdiri dari 33 siswa dari berbagai latar belakang Siswa PAUD Al Abror berasal dari desa Bulakrejo dengan ekonomi kecil sampai menengah. Kondisi PAUD juga masih sederhana dan sedikit program pelatihan bagi siawanya. PAUD Al Abror dan desa Bulakrejo ditemukan fakta-fakta bahwa di daerah pedesaan lebih beresiko terkena penyakit disebabkan karena area bermain anak-anak cenderung berkenaan langsung dengan tanah tempat berkembangnya berbagai sumber penyakit. Siswa dengan leluasa bermain di lingkungan desa tanpa memakai alas kaki dan bercuci tangan ketika bermain dan akan melakukan sesuatu. Lidia (2015) lingkungan tempat bermain berpotensi besar untuk terjangkit penyakit, maka diperlukan budaya cuci tangan.

Mayoritas anak usia tersebut kurang menjaga kebersihan, dan terkadang orang tua mereka malah mengacuhkan kesehatan. Sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kebersihan juga masih minim. Upaya untuk mencegah penyakit cacingan khususnya di daerah pedesaan, diperlukan suatu terobosan untuk menjangkau daerah-

daerah tersebut dengan program yang mampu menarik minat dan sesuai dengan karakter siswa PAUD.

Hands Washing Dance merupakan suatu inovasi penanaman kebiasaan cuci tangan dengan sabun menggunakan konsep gerakan tari, gerakan cuci tangan dan lagu yang menarik dan sesuai dengan karakter siswa PAUD. *Hands Washing Dance* dikemas secara ekspresif sesuai dengan karakter siswa PAUD yang mengedepankan belajar sambil bermain, yang diharapkan dapat menumbuhkan rasa antusiasme anak dalam melakukan kegiatan cuci tangan setelah aktivitas seperti bermain, sebelum makan, sebelum tidur, setelah buang air besar. Perpaduan gerakan cuci tangan, tari dan lagu ini akan semakin mendorong kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik anak dalam memahami dan menanamkan kebiasaan cuci tangan. Sehingga diharapkan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dapat menjadi prioritas dan perhatian masyarakat dalam mengendalikan penyakit cacingan. *Hands Washing Dance* berguna tidak hanya sesaat tetapi juga jangka panjang untuk kesehatan anak-anak dan masyarakat.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah 1) Meningkatkan kemampuan mencuci tangan dengan baik dan benar melalui *Hands Washing Dance*, 2) Meningkatkan motivasi siswa dalam mencuci tangan *Hands Washing Dance*, 3) Meningkatkan kebiasaan mencuci tangan siswa.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai bulan Mei sampai Juli 2016. Tempat pengabdian masyarakat ini adalah di PAUD Al Abror, Desa Bulakrejo Kecamatan Balerejo, Kabupaten Madiun. Sasaran dari program ini adalah siswa PAUD Al Abror sejumlah 33 siswa.

Teknis kegiatan program pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Tahap desain program
Tahap desain program meliputi membuat aransemen lagu dan gerakan *Hands Washing Dance*. Setelah itu, membuat CD interaktif dan buku petunjuk *Hands Washing Dance*.
- b. Tahap pelatihan
Pelatihan *Hands Washing Dance* pada siswa PAUD Al Abror yang dipandu oleh tim dengan kegiatan 1) Menyiapkan tempat dan ruangan, penempelan poster kesehatan pada sudut sekolah, pembagian kaos untuk masing-masing siswa serta persiapan soundsystem. 2) Sosialisasi dilakukan dengan cara menjelaskan pentingnya cuci tangan dengan sabun dan pelatihan gerakan cuci tangan yang benar. 3) Tim mendemonstrasikan gerakan *Hands Washing Dance* pada guru dan siswa PAUD Al Abror. 4) Tim melatihkan macam-macam gerakan yang benar dalam mencuci tangan. siswa dan guru juga diajarkan bernyanyi lagu *Hands Washing Dance*. 5) Praktik cuci tangan dengan sabun
- c. Tahap evaluasi

Setelah siswa PAUD Al Abror mendapat pengetahuan cara mencuci tangan yang benar melalui *Hands Washing Dance*, siswa PAUD Al Abror diwajibkan mempraktikkan gerakan cuci tangan dengan sabun dengan benar secara nyata. Tim

Wachidatul Linda Yuhanna, Mahda Mumtahanah

memberikan bantuan berupa sabun dan handuk kecil untuk memotivasi dan membiasakan siswa PAUD Al Abror mencuci tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Program

Kegiatan selanjutnya adalah pembuatan aransemen lagu dan gerakan *Hands Washing Dance*. Tim menciptakan lagu secara orisinal untuk mendeskripsikan gerakan cuci tangan agar siswa PAUD Al Abror tertarik. Terdapat tiga lagu yaitu lagu cuci tangan sebelum makan, cuci tangan sebelum tidur dan cuci tangan setelah bermain. Gerakan *Hands washing Dance* juga berdasarkan standar cuci tangan yang benar dari kementerian kesehatan. Gerakan *Hands Washing Dance* terdiri dari 3 macam tarian yaitu cuci tangan sebelum makan, cuci tangan sebelum tidur dan cuci tangan setelah bermain. Perpaduan lagu dan gerakan ini disesuaikan dengan karakter siswa PAUD yang menyukai pembelajaran sambil bermain. Hasil audiovisual berupa CD interaktif *Hands Washing Dance* dilengkapi dengan buku panduan yang berisi petunjuk untuk mencuci tangan dengan benar. Perpaduan CD interaktif dan buku panduan ini diharapkan bisa menjadi media pembelajaran untuk melatih kebiasaan mencuci tangan yang benar agar terhindar dari cacingan. Kementerian Kesehatan RI (2012) menjelaskan bahwa salah satu upaya menjaga kebersihan dan menanamkan budaya cuci tangan adalah dengan adanya kapsitas teknis dan petunjuk teknis. Selain itu juga diberikan berbagai poster kesehatan untuk selalu mengingatkan siswa akan pentingnya kebersihan dan kesehatan. Hal ini mendukung ketercapaian luaran yang pertama yaitu adanya tarian/senam, poster kesehatan dan buku petunjuk *Hands Washing Dance*.

Pelatihan

Hasil dari kegiatan ini adalah adanya ketertarikan, minat, dan pengetahuan siswa pada kebiasaan cuci tangan yang baik untuk mencegah penyakit cacingan. Siswa PAUD merasa senang dan mengulangi setiap gerakan dengan baik. Selain tarian mencuci tangan, kegiatan juga diselingi yel-yel untuk meningkatkan semangat dan keceriaan siswa PAUD Al Abror. Temuan dilapangan yang muncul adalah ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya mengikuti kegiatan pelatihan *Hands Washing Dance* karena asyik bermain dengan orang tua ataupun bermain sendiri. beberapa siswa tersebut acuh dan tidak mengikuti pelatihan.

Solusi dari tim adalah dengan mengajak siswa bermain terlebih dahulu kemudian melakukan *Hands Washing Dance* dan memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dan melakukan tarian dengan baik. Kegiatan ini mampu menarik minat siswa dalam mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir kegiatan. hal ini sesuai dengan target luaran berupa menumbuhkan generasi muda yang cerdas, kreatif dan inovatif dengan langkah sederhana yaitu *Hands Washing Dance*.

Gambar 1. a) Tahap desain program dan perijinan, b) Buku Panduan cuci tangan dan CD *Hand Washing Dance*, c) Pelatihan *Hand Washing Dance*, d) Penyampaian materi pada siswa PAUD Al Abror, e) Tanya jawab dengan siswa PAUD Al Abror, f) Praktik cuci tangan dengan sabun.

Kegiatan selanjutnya adalah praktik cuci tangan dengan sabun. Cuci tangan pakai sabun sangat penting untuk meningkatkan budaya hidup bersih (Purwandari dan Ardiana, 2015; Sarach, 2015; Setyaningrum *et.al*, 2016; Silitonga, 2009). Kegiatan ini dilakukan pada pertemuan ke enam. Tim melakukan simulasi mencuci tangan yang benar menggunakan sabun. Kemudian siswa dikondisikan dalam keadaan berbaris rapi membentuk ular untuk mengantri mempraktikkan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Satu per satu siswa dibimbing untuk mengingat kembali gerakan mencuci tangan dan mempraktikkannya secara riil.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa dengan dibantu pengisiannya oleh guru dengan metode tanya jawab. Berdasarkan rekapitulasi angket pasca pelatihan, menunjukkan bahwa 96% siswa PAUD tertarik untuk mencuci tangan dengan benar memakai sabun setelah mengikuti *Hands Washing Dance*. Siswa juga mulai menerapkan mencuci tangan dengan sabun di rumah sehingga diharapkan tumbuh kebiasaan yang baik. Beberapa siswa yang belum tertarik, maka perlu dilakukan pendampingan oleh orang tua wali siswa dan mengajarkan kebiasaan mencuci tangan yang benar dengan sabun sehingga terbebas dari penyakit. Dengan metode demonstrasi, pelatihan, praktik langsung serta dipadukan dengan media video interaktif serta buku panduan cuci tangan diharapkan siswa PAUD Al Abror nantinya mampu menjadi duta kesehatan untuk lingkungan sekitarnya.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari program pengabdian masyarakat ini adalah:

- Meningkatnya kemampuan mencuci tangan siswa PAUD Al Abror melalui *Hands Washing Dance*,

Wachidatul Linda Yuhanna, Mahda Mumtahanah

- b. Meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa PAUD Al Abror dalam mencuci tangan melalui *Hands Washing Dance*,
- c. Meningkatnya kebiasaan mencuci tangan siswa PAUD Al Abror.

Saran

Saran untuk tim pelaksana pengabdian masyarakat, guru dan orangtua adalah perlunya pendampingan yang lebih intensif untuk membentuk karakter cinta lingkungan dan kebersihan pada anak usia dini.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti atas bantuan pembiayaan program pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI. (2012). Pedoman Pengendalian Cacingan. Direktorat jenderal PP dan PL.
- Khoiruddin, K., Kirnantoro, K., & Sutanta, S. (2015). Tingkat Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Cuci Tangan Bersih Pakai Sabun Sebelum dan Setelah Makan pada Siswa SDN Ngebel Tamantirta, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), 176-180.
- Lidia, M. (2015). Faktor Perilaku Anak Yang Berhubungan Dengan Penyakit Kecacingan Pada Anak Di Desa Pahokng Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak (*Doctoral dissertation*, UM Pontianak).
- Listyorini, W. (2012). Hubungan Antara Kebiasaan Mencuci Tangan Anak Pra Sekolah Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Pajang Surakarta. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mustikawati, I. S. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Mengenai Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Perilaku Pakai Sabun Pada Ibu-Ibu Di Kampung Nelayan Muara Angke, Jakarta Utara. In *Forum Ilmiah* 13(2).
- Purwandari, R., & Ardiana, A. (2015). Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 4(2).
- Sarach, R. (2015) . Pengaruh penyuluhan tentang cuci tangan pakai sabun (CPTS) terhadap sikap pencegahan diare pada siswa kelas V SDN Tri Harjo Sleman Tahun 2015. Naskah Publikasi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisiyah Yogyakarta.

- Setyaningrum, R., Rofi'i, A., & Setyanti, A. (2016). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SDN Batuah I Dan Batuah III Pagatan. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(1).
- Silitonga, M. M., Sudharmono, U., & Hutasoit, M. (2009). Prevalensi Kecacingan Pada Murid Sekolah Dasar Negeri Di Desa Cihanjuang Rahayu Parongpong Bandung Barat. *Majalah Kedokteran Bandung*, 41(2).
- Utomo, A. M., & Alfiyanti, D. (2013). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Anak Usia Sekolah Di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *FIKkeS*, 6(1).